

## Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN 4 Way Kanan

Iin Dwi Nuraprilia. P<sup>1</sup>, Imam Syafe'i<sup>1</sup>, Muhammad Akmansyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [sn.sholihah@gmail.com](mailto:sn.sholihah@gmail.com)

### ABSTRACT

This research method is qualitative descriptive. Data sources consist of primary and secondary data. Data collection techniques are non-participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis is data collection, data reduction, data presentation, conclusions and verification. And the test of data validity is triangulation of sources and techniques. The results of this study indicate that First, the implementation of Al-Qur'an Hadith learning with the PAIKEM strategy on character building of students at MIN 4 Way Kanan, in the planning, integrates the existence of learning objectives, lesson materials and teaching and learning activities which are arranged in the syllabus and RPP containing religious values, discipline, creativity, independence, environmental and social care, and responsibility. Second, the implementation of learning the Qur'an Hadith with the PAIKEM strategy towards the formation of students' character at MIN 4 Way Kanan, in the implementation of the integration of preliminary activities, core activities and closing activities containing religious values, discipline, creativity, independence, environmental and social care, and responsibility. However, in character formation it is still low due to the lack of understanding of students through the instillation of role models and learning from teachers. Third, the implementation of learning the Qur'an Hadith with the PAIKEM strategy towards the formation of students' character at MIN 4 Way Kanan, in the evaluation integrated with authentic assessments.

**Keywords:** *Active Learning Strategies, Creative Learning, Students' Character*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

June 18, 2024

Revised

August 13, 2024

Accepted

August 25, 2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini dalam dunia belajar mengajar telah berkembang pesat. Perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan dalam ranah pembelajaran di sekolah, dikarenakan pesatnya perkembangan dibidang teknologi yang menyebabkan cepatnya penyebaran ilmu pengetahuan. Zaman modern yang semakin berkembang dengan adanya teknologi yang berpengaruh pada aspek-aspek dunia pendidikan, teknologi dibuat sedemikian rupa agar semakin canggih dan menarik (Prasetyo & Trisyanti, 2018). Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban dan kemuliaan setiap orang yang ilmunya tidak akan sebanding dengan

apapun, sebab ilmu mendapatkan kedudukan tertinggi (Yazid, 2010). Maka dalam pendidikan diperlukan unsur-unsur yang dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran memiliki tujuan agar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat berkembang dengan baik dalam diri siswa. Sebagai fasilitator, mediator dan manajer, guru merancang pembelajaran di dalam kelas sehingga memiliki peran penting untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut dengan menguasai materi yang berkualitas agar siswa mampu mengingat pembelajaran yang disampaikan (Kustandi & Darmawan, 2021). Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas, kedudukan guru sebagai pendidik dan penghasil sumber daya manusia harus dianggap sebagai kunci sentral dan sentral dalam terlaksananya proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus profesional dalam tugas pokoknya mengajar, mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Surya, 2010).

Guru merupakan salah satu komponen manusia yang berperan aktif dalam usaha pembentukan potensial di bidang pembangunan sumber daya manusia yang berada dalam proses belajar mengajar. Hakikatnya kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Oleh karena itu, subjek yang terlibat dalam proses itu harus siap untuk saling menerima masing-masing kondisi pribadi yang juga terbuka. Keberhasilan hubungan antar manusia dalam konsep pembelajaran sangat tergantung pada pribadi-pribadi yang melakukannya (Anwar, 2018).

Tanggung jawab seorang guru dalam jabatan penting ini tidak hanya sekedar memberikan ilmu dan menanamkan nilai-nilai kebaikan, tetapi juga menjadikan siswa semakin cerdas. Oleh karena itu, menjadi seorang guru merupakan pekerjaan yang sulit. Ilmu yang diajarkan harus diserap oleh peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu (Rahmawati et al., 2021).

Menurut Al-Ghazali, misi guru dalam Ghaynun Naim juga sangat penting: menyempurnakan, mensucikan dan mensucikan pikiran, serta mendekatkan hati manusia kepada Tuhan. Jika disimak, tugas guru tidak hanya sekedar menyampaikan aspek ilmu kepada anak didiknya saja, namun juga mengantarkan mereka pada tataran batin yang menjadikan mereka semakin bertakwa dan beriman kepada Allah SWT (Naim, 2019). Dalam tugas tersebut, guru tidak hanya menangani aspek kognitif saja, namun juga menanamkan nilai-nilai moral pada siswa.

Pembelajaran merupakan hal yang penting dan sentral dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Artinya tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada efektifitas proses pembelajaran. Menciptakan suasana dimana siswa dapat berkonsentrasi belajar akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Misalnya, belajar dengan nyaman dan santai dengan guru yang selalu menghibur siswa dan tidak melupakan apa yang ingin diajarkan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Pendidikan juga bukan hanya yang ada dalam sebuah lembaga formal. Keluarga juga mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa konsep pendidikan adalah sebuah kegiatan yang ada di sekolah dan juga yang dibina oleh tenaga pengajar, seperti guru ataupun dosen. Rasulullah SAW. diutus ke muka bumi ini yakni tidak lain sebagai teladan yang baik khususnya dalam menyempurnakan akhlak anak adam. Dengan begitu, orang yang memiliki karakter yang baik dapat dijadikan sebagai teladan yang baik pula (A. Hamid, 2017).

Pemahaman tentang ajaran agama saat ini bagi orang tua telah menjadi perhatian yang sangat serius terhadap anaknya. Canggihnya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang di kehidupan saat ini jika tidak diimbangi dengan nilai-nilai karakter yang menjadi dasar agama akan berdampak tidak baik terhadap kehidupan anak-anak sejak saat ini hingga masa yang akan datang (Fitriyono, 2020). Sebagai umat Islam, kita harus selalu mengetahui Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak boleh hanya dijadikan tabir atau dibacakan hanya ketika timbul kesulitan atau ketika salah satu anggota keluarga meninggal dunia. Namun Al-Qur'an juga harus digunakan sebaik-baiknya, menjadikannya sebagai pedoman hidup yang sejati sehingga menjadikan kita berguna bagi orang lain. Menumbuhkan sifat dan sikap Al-Qur'an pada anak sejak dini adalah wajib bagi para orang tua, dan harus dibiasakan dengan mengajarkannya membaca Al-Qur'an setelah shalat, perlahan-lahan mengenalkan huruf hijaiyah satu kata atau satu huruf kepada anak-anak setiap hari. Apalagi jika kita berhasil mendidik, maka anak-anaknya akan mampu membangun bangsa ini lebih baik lagi, berkat pendidikan karakter Al-Qur'an, sehingga menjadi negeri yang *baladatan thayyibatun wa Rabbun ghofuur*.

Disampaikan Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"barang siapa yang belajar al-Qur'an pada masa kecilnya maka al-Qur'an akan bercampur dengan darah dagingnya. Dan barang siapa mempelajari al-Qur'an ketika dewasa dengan bersungguh-sungguh dan tidak meninggalkannya, maka dia mendapatkan dua pahala."* (HR. Baihaqi) (F. M. Hamid, 2014).

Al-Qur'an diturunkan dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. agar dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia, maka saat membacanya pun harus baik dan benar sesuai dengan ketentuan atau kaidah bacaannya. Perintah tersebut terdapat dalam al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 (Departemen Agama Republik Indonesia, 2005):

*Artinya: "Bacalah (al-Qur'an) dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*

Pendidikan agama keluarga merupakan prioritas terpenting untuk membentuk karakter dan perilaku anak, khususnya dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an. Pembinaan nilai-nilai pendidikan Al-Quran pada anak sejak dini dapat memfasilitasi kepribadian religiusnya hingga tumbuh dewasa.

Nabi SAW. Mengajarkan umat Islam untuk mendidik anaknya membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan hadis Nabi yang artinya: "Besarkan anak-anakmu dengan tiga hal, Cintai Nabimu, Cintai Keluarga Nabi, dan Bacalah Al-Qur'an." (HR.Thabrani). Apabila ketiga hal tersebut berhasil diterapkan pada diri anak, maka anak akan terbiasa bahkan menjadikannya sebagai prioritas utama dalam hidupnya.

Dengan bantuan pendidikan Al-Quran sejak dini, sifat suci anak tentunya dapat dikembangkan dengan lebih mudah. Kecerdasan anak dalam religiusitasnya dapat mengembangkan eksistensinya terhadap Al-Qur'an. Sekaligus bagi orang tua mendidik anaknya membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan hak wiyayah atas anaknya, agar keluarga yang mampu menanamkan nilai-nilai agama dalam kesehariannya terhindar dari api neraka. Dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, para orang tua, ulama, guru, dan mubaligh tentunya terhindar dari tipologi *dayyus*, atau yang disebut dengan rasa khawatir dan iri hati dalam diri seseorang, yang sudah tidak ada lagi pada anak-anak tersebut (BA, 1987).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan Islam. Bahkan mata pelajaran ini diwajibkan ada untuk seluruh Madrasah, sehingga mata pelajaran ini sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter maupun kepribadian siswa. Pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai agama yang terkandung dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits mempengaruhi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa masa ini harus menguasai kemampuan kognitif dan psikomotorik (Praherdhiono, 2019). Dengan begitu, guru berperan penting dalam keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut hingga tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan tentang suatu kemanfaatan pembelajaran, akan mendorong minat yang lebih besar seiring dengan tumbuhnya minat membaca Al-Qur'an dan semakin mengakarnya keyakinan agama. Suatu minat dapat menginspirasi orang lain untuk melakukan sesuatu dan memperluas pengetahuannya (Adhim, 2007).

Karakteristik anak-anak sekolah dasar sangat penting dan perlu dipahami agar model pembelajaran yang diterapkan di sekolah sesuai dengan dunia mereka (Tim Dosen, 2021). Upaya mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarakter didalamnya perlu sinergitas baik keluarga, sekolah dan masyarakat, sebab dari sebuah kebiasaanlah pembentukan karakter bermula (A. Hamid, 2017).

Akhlak yang tidak tertanam dalam diri peserta didik saat ini membuat fenomena- fenomena yang tidak diinginkan terjadi di sekolah seperti kekerasan, perkelahian antar pelajar, murid yang tidak berlaku sopan terhadap guru dan lain sebagainya dapat menyebabkan rusaknya akhlak peserta didik yang dapat berpengaruh besar terhadap model pendidikan di sekolah (Sanjaya, 2008).

Sebagaimana dalam Q.S. Luqman ayat 12, Allah SWT. berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ  
لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji."

Pada awal kemerdekaan Negara Republik Indonesia, pesan tentang karakter bangsa disampaikan pada bagian awal dari amanat nasional negara. Oleh sebab itu, Presiden Pertama RI Ir. Soekarno menyatakan bahwa tugas utama bangsa antara lain melaksanakan *nation and character building*. Beliau juga mempertegas didalam pesannya,

"bangsa ini akan menjadi bangsa kuli jika pondasi membangun bangsa yang berkarakter tidak dibangun dengan kuat".(Sulhan, 2019)

Kecerdasan seseorang dan gelar akademik yang didapatkan menjadi bukti beberapa fenomena saat ini dimana tidak menjamin seseorang tersebut memiliki perilaku yang baik. Justru dengan kepintaran yang dimiliki menjadikannya angkuh, sombong, dan merasa paling benar yang membuatnya merendahkan orang lain yang level akademiknya berada dibawahnya (Aunillah, 2011).

Madrasah merupakan tempat utama pendidikan dan pengembangan Islam, serta Lembaga resmi umat Islam, khususnya di masyarakat pedesaan yang jauh

dari pusat pemerintahan. Ini telah dipegang oleh umat Islam sejak zaman kolonial. Menurut proses pengajaran Madrasah, penerapan proses pembelajaran hadis Al-Qur'an belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal ini terlihat dari sikap siswa Madrasah atau pihak luar yang masih kurang mendapat simpati masyarakat.

Banyaknya siswa yang masih belum lancar dalam membaca al-Qur'an serta maraknya tindakan perundungan di lingkungan sekolah, maka karakter dalam diri siswa perlu dibentuk melalui penanaman nilai-nilai keagamaan yang ada dalam mata pelajaran PAI salah satunya pelajaran al-Qur'an Hadits. Sebab pada pelajaran al-Qur'an Hadits ini juga terdapat BAB-BAB yang mempelajari tentang sifat dan sikap kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Universitas Calgary, Dr. Tanya Beran dan Dr. Leslie Tutty, dalam Jurnal *Canadian School Psychology* mengemukakan bahwa setengah dari beberapa siswa yang ditemukan pada penelitiannya mereka pernah mengalami perundungan baik di kelas 1 sampai kelas 6. Peneliti dari Selandia Baru, Lind dan Maxwell menemukan adanya 90% peristiwa perundungan secara emosi maupun fisik pada anak-anak di sekolah (Idris, 2014).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIN 4 Way Kanan diperoleh data sementara bahwa MIN 4 Way Kanan merupakan Lembaga Pendidikan yang mulai memperhatikan pentingnya Pendidikan karakter. Terlihat dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah, diantaranya:

1. Pembiasaan merawat kebersihan lingkungan sekolah;
2. Disiplin mengikuti setiap kegiatan khususnya kegiatan keagamaan di sekolah;
3. Pembiasaan pembinaan baca tulis al-Qur'an;
4. Menerapkan program unggulan *tahfidzul Qur'an*;
5. Pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun);
6. Kegiatan bakti sosial; serta
7. *Tadabbur alam*.

Akan tetapi, semenjak adanya pandemi *covid-19*, memberikan efek yang luar biasa terhadap kegiatan belajar mengajar pada sekolah tersebut, sehingga menyebabkan turunnya karakter peserta didik dari pembiasaan-pembiasaan positif tersebut.

Menurut keterangan Ibu Lilin Heryawati selaku wali kelas 5 dan Ibu Nunik Wulandari selaku wali kelas 6, Ketika peneliti bertanya tentang perbedaan kondisi peserta didik antara sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* beliau menjawab: "*dulu sebelum adanya pembelajaran daring dari sekian banyaknya anak missal 30 peserta didik dalam kelas paling banyak hanya 5 anak saja yang tidak mampu menerima pembelajaran dengan baik dan memiliki karakter yang cenderung kurang baik, selebihnya semuanya baik dalam menerima pembelajaran serta karakternya dan rata-rata nilai mereka bagus semua. Akan tetapi, semenjak anak-anak mulai aktif sekolah kembali setelah pembelajaran daring akibat Covid-19, bisa dibilang justru kondisinya kebalikannya, anak yang pintar hanya paling tidak 5 orang saja, selebihnya mereka tidak bisa apa-apa.*"

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan menggali lebih dalam terkait pembentukan karakter pada peserta didik di MIN 4 Way Kanan yang di Implementasikan melalui strategi PAIKEM pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits, khususnya bagi mereka yang terkena pengaruh besar setelah KBM melalui daring, bahkan bisa dianggap rusak karakter mereka setelah mengenal *gadget*.

Disisi lain, kurangnya peserta didik MIN 4 Way kanan dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, berpengaruh pada karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga permasalahan ini menarik untuk diteliti dan dibahas secara

rinci. Sebelum guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik, masih banyak peserta didik yang belum memahami secara mendalam makna sesungguhnya dari pembelajaran al-Qur'an Hadits, peserta didik hanya belajar guna syarat saja bukan untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru yang menyenangkan pada dasarnya adalah orang yang baik, penyayang, ramah, hangat, sabar, tegas, mempunyai perilaku luwes, bekerja keras dan berdedikasi pada pekerjaannya. Mereka fokus pada anak-anak, bukan buku teks atau kurikulum. Mereka sangat menyadari keragaman cara belajar anak, perbedaan antar anak, dan pentingnya berbagai cara untuk mendorong pembelajaran siswa. Anak-anak yang belajar dengan guru seperti itu tidak lagi perlu mengeluarkan uang ekstra untuk mengikuti pelajaran sepulang sekolah. Semenjak guru mulai menggunakan strategi pembelajaran yang menarik seperti PAIKEM, peserta didik mulai memahami pembelajaran al-Qur'an Hadits dan mulai mengimplemantasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan atau kebutuhan tertentu (Sugiyono, 2015). Pada dasarnya digunakan dalam melakukan penelitian yaitu agar hasil dan jawaban penelitian dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, akurat. Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Way Kanan. Penelitian ini menggunakan metode survei lapangan dan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada perkembangan karakter siswa di sekolah, yang tujuannya untuk memberikan gambaran utuh mengenai objek penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa alat seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menjamin keakuratan data yang diperoleh, peneliti menerapkan strategi triangulasi data. (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini menggunakan metode survei lapangan dan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada perkembangan karakter siswa di sekolah, yang tujuannya untuk memberikan gambaran utuh mengenai objek penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa alat seperti wawancara, observasi dan dokumentasi (Moleong, 2018). Untuk menjamin keakuratan data yang diperoleh, peneliti menerapkan strategi triangulasi data. Dengan topic pembahasan Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN 4 Way Kanan. Pada tahap analisis data, penelitian ini mengaplikasikan metode analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Pendekatan ini melibatkan deskripsi peristiwa atau fenomena yang dikumpulkan, diikuti dengan analisis dalam bentuk kalimat. Proses ini melibatkan reduksi data dan penyajian informasi dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan (Miles & Huberman, 2007).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Secara teoritis, pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an bisa dilaksanakan dengan berbagai aktifitas yang dijalankan disekolah. Budaya dan struktural merupakan aspek yang perlu dijalankan dalam proses pembentukan karakter (Hidayat, 2011).

1. Aspek struktural yang dijalankan melalui proses pembagian kelas, kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan sarana prasarana sekolah seperti ruang kelas, ruang ibadah, ruang perpustakaan dan fasilitas sekolah lainnya.
2. Aspek kultural yang bisa dicapai melalui adab-adab yang dijalankan disekolah, semangat kerja, pertanggung jawaban, kerjasama, peribadatan, mandiri, kemampuan atau keahlian, harapan muhafizh kepada muridnya dan kedisiplinan dalam hal waktu.

Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an adalah bagian dari salah satu aspek dalam proses pembentukan karakter. Thomas Lickona memiliki sebuah panduan dalam membangun pendidikan karakter, hal ini bahkan banyak dijadikan oleh lembaga-lembaga pendidikan nasional bahkan internasional sebagai bahan kurikulum dasar dalam pendidikan karakter. Dalam konteks ini penulis mengutip apa yang dikatakan Lickona bahwa pembentukan karakter itu dapat dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu (Lickona, 2013):

1. *Moral Knowing* meliputi pengetahuan moral, nilai moral, menentukan perspektif, moral thinking, keputusan yang diambil, dan *personality knowing*.
2. *Moral feeling* meliputi kebersihan hati, jiwa, saling merasakan, saling mencintai dalam kebaikan, introspeksi diri, dan rendah hati.
3. *Moral action* meliputi kemampuan, keahlian dan pembiasaan.

Pada dasarnya karakter anak sudah harus terbentuk sejak usia dini, al-Qur'an dan hadits menjadi acuan dasar pembentukan karakter tersebut yang pembelajarannya di adakan di Madrasah. Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang termuat dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan agama khususnya PAI Al-Qur'an Hadits pada proses pembelajaran dimaksudkan untuk membantu peserta didik menjadi pribadi berkarakter religius juga berkompeten pada aspek pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran Al-Qur'an hadits memiliki fungsi untuk menumbuhkan kemampuan dan kegemaran membaca, menulis Al-Qur'an. Mendorong, membimbing, dan membina kemampuan dan kegemaran untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu pelajaran ini juga berfungsi untuk menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari, memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti sunnah rasul (Islam, 2020).

Pembahasan dalam materinya berisi tentang tema-tema kemanusiaan dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi menuju musyawarah mufakat, keikhlasan beribadah, ujian dan cobaan manusia, dan lain sebagainya. Tujuannya untuk menambah kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, serta meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi dengan dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.

Mata pelajaran Al-Qur'an hadits merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada murid agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mata pelajaran ini sangat penting diajarkan kepada murid sebagai bahan pelajaran di sekolah. Dalam proses belajar mengajar tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut

diperlukan metode. Metode adalah cara yang dalam fungsinya menggunakan alat pencapaian tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru maupun siswa. Semakin baik metode itu semakin efektif pula pencapaian tujuannya (Serachmad, 1996)

### **Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Menurut Sudjana pembelajaran adalah upaya penciptaan kegiatan pembelajaran dengan interaksi dan edukatif antara dua pihak, yakni peserta didik dan pendidik secara sistematis dan sengaja (Sudjana, 2009). Sedangkan dari terjemahan lain, pembelajaran merupakan arti dari "Instruksional" yaitu pembelajaran. Pada metodik-pedagogik berspektif instruksional mengandung dua arti kegiatan yaitu kegiatan mengajar dan belajar, yang pada istilah lain dalam kamus tarbawi, pembelajaran adalah "ta'lim" atau "tadris" (Hamalik, 2020). Menurut Gagne, belajar merupakan salah satu proses perubahan perilaku suatu kelompok akibat adanya pengalaman. Perubahan-perubahan yang dimaksud yakni perubahan perilaku, perubahan pengalaman dan perubahan kematangan (Dahar, 2006). Sedangkan, menurut Jarvis, belajar adalah tindakan perubahan perilaku secara permanen sebagai hasil dari pengalaman perubahan yang sering terjadi merupakan hasil dari proses praktek pembelajaran yang perlu digali melalui transformasi pengalaman yang menghasilkan pengetahuan, skill dan attitude serta meningkatkan informasi (Citra, 2012). Kata ta'lim berasal dari 'allama yang berarti mengajar (Mujib, 2006). Pengajaran (ta'lim) lebih mengacu pada aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan seseorang sebagai tujuan hidup yang baik. Menurut Muhammad Rasyid Ridha ta'lim adalah berbagai ilmu pengetahuan yang diproses transmisi pada jiwa seseorang tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Menurut Abdul Fatah Jalal yaitu proses penyampaian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah, sehingga kondisi manusia dapat penyucian dimanadalam lingkup itu memungkinkan menerima manfaat dari mempelajari segala sesuatu begitupun ilmu yang belum diketahuinya (Nasir, 2005).

Pembelajaran merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan seseorang saat kegiatan belajar berlangsung (Arifin, 2012). Pembelajaran adalah seluruh kegiatan yang dirancang oleh guru demi membantu individu dalam mempelajari sesuatu dan atau menilai suatu proses yang baru secara sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Menurut Saiful Sagala, pembelajaran adalah proses secara langsung yang memungkinkan seseorang turut serta bertingkah laku dalam kondisi tertentu hingga dapat menghasilkan respon pada situasi tersebut pada sebuah lingkungan yang disebut sekolah (Sagala, 2013).

Secara etimologi al-Qur'an merupakan kata *mashdar* (kata benda) dari *fi'il* (kata kerja) *Qara'a* yang berarti membaca. Lebih luasnya, al-Qur'an banyak makna dari berbagai pendapat (Qutub, 1999):

- a. Imam Syafi'i, salah satu madzhab terkenal bahwa al-Qur'an dari kata bentukan yaitu nama secara khusus yang diberikan oleh Allah sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.
- b. Imam Al-Farra', menurutnya al-Qur'an merupakan kata bentukan dari "Qaraainu" bentuk dari isim jamak dari "Qariinatun" berarti petunjuk atau indikator.
- c. Syaikh Muhammad Khudari beik dalam bukunya Tarikh At-Tasyri Al-Islami, al-Qur'an merupakan firman Allah berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang disampaikan secara *mutawattir*, ditulis dalam mushaf yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Naas, agar isinya selalu dipahami dan diingat.

Sedangkan secara terminologi, al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup umat manusia sepanjang masa. Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir setelah kitab zabur, taurat dan injil yang diturunkan kepada para rasul.

Kata hadits merupakan isim yang berasal dari kata *tahdits* yang berarti pembicaraan (As-Shahih, 1997). Sedangkan hadits menurut Bahasa yaitu:

- a. *Al-Jadid* berarti sesuatu yang baru,
- b. *Al-Khabar* berarti suatu kabar yang dipercaya dan disampaikan dari seseorang kepada orang lain,
- c. *Al-Qarib* berarti sesuatu yang dekat atau belum lama terjadi.

Sedangkan menurut para ahli, hadits yaitu:

*"Segala ucapan Nabi Saw. segala perbuatan beliau dan segala keadaan beliau".*

Para Muhadditsin memberikan pendapat yang berbeda-beda dalam menafsirkan hadits. Perbedaan tersebut disebabkan karena terbatasnya luas objek peninjauan dari mereka masing-masing. Dari sifat peninjauan yang berbeda itu dapat melahirkan dua macam ta'rif al-Hadits, yakni ta'rif yang terbatas dan ta'rif yang luas.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan yang berbasis agama/Madrasah yang bertujuan dapat memberikan motivasi, bimbingan, kemampuan, dan pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam materi pembelajaran al-Qur'an Hadits, sehingga dapat terwujudnya dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

#### **Pentingnya Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Perkembangan dan pertumbuhan anak perlu disesuaikan dengan ajaran-ajaran Islam yang umumnya dapat dipelajari di Madrasah sesuai dengan jenjangnya. Adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah mampu menuntun peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan tahapan pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor. Pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits terdapat unsur-unsur pokok agar peserta didik dapat:

- a. Membaca al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, sesuai dengan ilmu tajwid,
- b. Mampu menghafal surah maupun hadits tertentu, terutama tentang pentingnya shalat,
- c. Mampu menerjemahkan ayat/surah dan hadits tertentu,
- d. Mampu memahami isi dari pokok kandungan ayat/surah dan hadits tertentu,
- e. Mampu mengamalkan pengajaran dari ayat/surah maupun hadits yang telah diajarkan.

#### **Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Guru profesional dituntut untuk menunjukkan keterampilannya di depan kelas, yang berarti ia harus ahli menyampaikan pelajaran pada siswa. Guru harus menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Sebab pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, diantaranya keterampilan guru dalam mengajar.

Setiap guru dituntut menguasai strategi pembelajaran yang akan diterapkan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan begitu, seorang guru perlu merancang strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan strategi yang tepat akan berdampak pada tujuan pembelajaran itu sendiri. Pada prinsipnya, guru bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan mencapai

tujuan nasional. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*

Guru merupakan komponen pendidikan yang memegang tanggung jawab atas berhasil dan gagalnya pengajaran, oleh karena itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang guru. Guru sangat berperan aktif dalam membantu perkembangan karakter peserta didik agar tujuan hidupnya tercapai secara optimal. Peran guru tidak hanya sebatas saat tatap muka di sekolah saja, akan tetapi di masyarakat tanpa mengesampingkan peran lainnya.

Winarno mengatakan untuk meujudkan keterampilan perlu dicoba berkali-kali agar bisa dan berhasil. Sebab jika dilakukan secara teratur dan tak putus asa, akan didapatkan dengan mudah pengetahuan itu. Untuk mencegah munculnya tingkah-laku siswa yang dapat mengganggu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, maka guru berusaha mendukung potensi maupun suasana kelas. Dengan memfokuskan perhatian kepada peserta didik yang memiliki beragam potensi agar didukung pula oleh warga sekolah.

Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak bisa dilepaskan dari guru dari pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi perannya sebagai pendidik dan pembimbing. Dia mendidik dan membimbing para peserta didik tidak hanya dengan bahan yang ia sampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakannya. Tetapi dengan seluruh kepribadiannya, mendidik dan membimbing tidak hanya terjadi dalam interaksi formal, tetapi juga interaksi informal. Tidak hanya diajarkan tetapi juga ditularkan. Pribadi guru merupakan satu kesatuan antara sifat-sifat pribadinya, dan perannya sebagai pendidik pengajar dan pembimbing.

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Guru adalah suatu profesi. Sebelum ia bekerja sebagai guru, terlebih dahulu dididik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan. Dalam lembaga pendidikan tersebut, ia bukan hanya belajar ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan diajarkan, ilmu dan metode mengajar, tetapi juga dibina agar memiliki kepribadian sebagai guru. Kepribadian dia sebagai guru, sudah tentu tidak dapat dari kepribadian sebagai individu.

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu adanya perencanaan yang matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dan berhasil sesuai dengan tujuan. Selain metode dan media yang digunakan, peran guru juga sebagai penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Keprofesionalan guru dapat dilihat dari akurasi strategi pembelajaran yang mendukung keberhasilan belajar. Apabila strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut tidak mendukung keberhasilan tujuan belajar yang ingin dicapai, maka guru tersebut dianggap tidak professional.

Teori belajar Gagne mengemukakan tiga ciri penting belajar, yaitu (1) Belajar merupakan suatu proses yang dapat dilakukan orang; (2) Pembelajaran biasanya melibatkan interaksi dengan lingkungan; (3) Belajar terjadi apabila terjadi perubahan

atau perubahan tingkah laku dan perubahan itu berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama dalam kehidupan individu (B.Uno, 2008).

#### **Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Pembelajaran al-Qur'an Hadits memiliki pengaruh dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar dipelajari dan dipraktikkan dari segi ajaran maupun nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits. Pada kandungan-kandungan tersebut bertujuan agar al-Qur'an dan Hadits dijadikan sumber utama ajaran Islam sekaligus menjadi tuntunan/pedoman hidup manusia.

Tujuan pembelajaran didefinisikan berupa target yang dimiliki oleh peserta didik setelah membahas bagian suatu mata pelajaran. Pembelajaran al-Qur'an hadits mempunyai kontribusi guna memotivasi peserta didik agar mencintai Al-Qur'an, mempelajari dan mempraktekkan idealisme yang tercantum dalam Al-Qur'an Hadits sebagai tolak ukur maupun pedoman hidup umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadits yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadits,
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan sehari-hari,
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan dari al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadits,
- d. Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terutama shalat, dengan membacakan surah atau ayat-ayat pendek yang dibaca dengan menerapkan hukum bacaan tajwid yang telah dipelajari.

Mengajar pelajaran al-Qur'an Hadits, baik ayat-ayat bacaan, yang ditafsirkan dan yang dihafalkan, bertujuan:

- a. Memantapkan bacaan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surah yang mudah dihafal,
- b. Mampu memahami kitab Allah dengan sempurna, memuaskan akal dan dapat menenangkan jiwa,
- c. Sanggup menerapkan ajaran Islam saat menghadapi masalah kehidupan sehari-hari,
- d. Mampu memperbaiki tingkah laku peserta didik melalui metode pembelajaran yang tepat,
- e. Menumbuhkan rasa cinta atas keagungan al-Qur'an dalam jiwa,
- f. Membina Pendidikan Agama Islam berdasar sumber-sumber terutama dari al-Qur'an al-Karim.

Tidak hanya tujuan pembelajaran yang diperlukan, akan tetapi terdapat ruang lingkup pada pembelajaran al-Qur'an hadits, diantaranya:

- a. Menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits

Maksudnya adalah bab-bab Al-Qur'an atau Hadits yang diambil dari materi maupun bahan ajar yang sesuai dengan tahapan tingkat pendidikan.

- b. Mufrodat

Mufrodat ini bertujuan untuk mengartikan perkata agar menghindari kesukaran yang tidak diketahui serta mempermudah peserta didik dalam memahami isinya.

- c. Terjemah

Menyerupai suatu Bahasa ke Bahasa lain atau mengalih bahasakan.

- d. Tafsir atau Penjelasan

Melalui penjelasan yang detail dari berbagai sumber, maka akan mempermudah peserta didik dalam memahami isi kandungan dari ayat al-Qur'an

dan Hadits. Jadi mereka tidak hanya mampu dengan menghafal saja, akan tetapi mampu memberikan intisari dari suatu materi pembelajaran yang disampaikan.

e. Tajwid

Tajwid menurut Bahasa yaitu memperindah sesuatu. Menurut istilah adalah pengetahuan tentang kaidah-kaidah atau tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran tajwid juga tercantum dalam salah satu bab di buku al-Qur'an hadits yang akan dipelajari peserta didik.

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS**

### **Perencanaan Pembelajaran**

Pada tahap perencanaan, guru dapat memodifikasi kurikulum, RPP, dan materi pembelajaran yang telah dibuat dengan kegiatan pembelajaran yang mengedepankan pengenalan nilai, kesadaran akan pentingnya nilai dan internalisasi nilai. Pada tahap perencanaan ini nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin dibangun dimasukkan ke dalam PAI dengan melihat Standar Kompetensi (SK). Beberapa yang perlu diperhatikan dalam persiapan perencanaan sebagai berikut:

#### **a. Menyusun Silabus**

1) Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran untuk kelompok mata pelajaran/topik tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi inti, inti/materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, perencanaan waktu dan alat/bahan/alat pembelajaran (Daradjat, 2016).

2) Prinsip Pengembangan Silabus

Prinsip-prinsip pengembangan silabus adalah alami, relevan, sistematis, konsisten, memadai, tepat waktu dan kontekstual, fleksibel dan komprehensif.

3) Komponen-Komponen Silabus

Komponen-komponen silabus adalah mata pelajaran secara keseluruhan, identitas sekolah, kompetensi inti, materi inti, pembelajaran, penilaian, penggunaan waktu dan alat peraga (Sidqiy & Munawwarah, 2015).

4) Langkah-Langkah Pengembangan Silabus

Mengembangkan silabus perlu dilakukan melalui Langkah-langkah yaitu, mengkaji standar kompetensi dan kompetensi inti, mengidentifikasi inti/materi pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, mengembangkan indikator pencapaian kompetensi, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan evaluasi belajar (Mansur, 2016).

#### **b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

1) Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran dan organisasi untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan diuraikan dalam silabus. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 23 November 2007, dalam silabus menjelaskan pengembangan RPP untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik kepada tujuan Pendidikan dalam pencapaian kompetensi dasar (KD) (Hayati, 2015).

2) Pengembangan RPP

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan RPP, diantaranya:

a) Kompetensi yang dikembangkan dalam RPP harus jelas. Semakin spesifik suatu kemampuan maka semakin mudah untuk diamati dan semakin tepat

pula kegiatan yang perlu dilakukan untuk mengembangkan kemampuan tersebut;

- b) Rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel serta dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa;
  - c) Kegiatan-kegiatan yang dibuat dan dikembangkan dalam RPP harus mendukung dan ditetapkan kompetensi inti. RPP yang akan dikembangkan harus komprehensif dan menyeluruh serta jelas capaiannya;
  - d) Di sekolah harus ada koordinasi antar komponen penyampaian program, terutama bila pembelajaran berlangsung secara berkelompok (Rusman, 2013).
- 3) Tujuan dan Fungsi Penyusunan RPP  
Tujuan penyusunan RPP adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk merencanakan pembelajaran interaktif, bagi guru kesempatan merencanakan pembelajaran, untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran.  
Sedangkan fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru dalam melakukan proses belajar mengajar (learning) agar lebih fokus dan bekerja lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai landasan berlangsungnya proses pembelajaran (Rusman, 2013).
- 4) Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP  
Prinsip-prinsip rencana pembelajaran menurut Permendinas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses yaitu memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (Sa'ud, 2017).
- 5) Langkah-Langkah Penyusunan RPP  
Langkah-langkah penyusunan RPP dimulai dengan pencantuman minimal identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi (Mudasir, 2015).

### **c. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru harus memperhatikan materi yang akan diajarkan dan karakter yang ingin dikembangkan. Sedangkan dari segi mata Pelajaran al-Qur'an Hadits, terdapat nilai Pendidikan karakter yang dapat dilihat pada al-Qur'an yang didalamnya terdapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, ikhlas dalam beribadah, demokrasi, persaingan dalam kebaikan, perintah menyokong fakir miskin, perintah menjaga lingkungan hidup, anjuran toleransi, etos kerja, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain itu, guru juga harus mengetahui cara memilah dan memilih metode yang tepat sesuai dengan karakter yang ingin dibangunnya, karena karakter ini lebih fokus pada soft skill. Selain itu, harus diperhatikan juga kaitannya dengan karakteristik siswa (Budiningsih, 2004). Seperti untuk membangun kejujuran pada peserta didik maka dapat memberikan tugas. Tugas yang dikerjakan peserta didik harus teliti supaya dapat dievaluasi kejujurannya, terlepas dari apakah tugas tersebut mengandung unsur plagiarisme atau tidak. Metode penugasan kelompok dan lain sebagainya dapat digunakan untuk membangun kolaborasi. Pada tahap ini guru juga harus membangun karakter siswa melalui kegiatan pembukaan, pengolahan dan penutupan. Misalnya membuka dan menutup

pelajaran dengan doa. Selain itu, guru hendaknya memberikan contoh yang baik dalam pembelajaran, cara datang tepat waktu, yang dapat membentuk sifat disiplin siswa.

#### **d. Evaluasi Pembelajaran**

Selain pencapaian aspek pengetahuan, aspek sikap dan keterampilan juga diukur melalui teknik dan alat yang dipilih pada tahap penilaian. Misalnya metode observasi berdasarkan karakter yang ingin dicapai (Budiningsih, 2004).

Secara harafiah arti evaluasi, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab: *al-Taqdir*; Dalam bahasa Indonesia artinya evaluasi. Akar kata tersebut adalah nilai; dalam bahasa Arab: *al-Qimah*; dalam bahasa Indonesia artinya; melakukan Dengan demikian secara harafiah penilaian pendidikan (*educational assesment = al-Taqdir al-Tarbawiy*) dapat diartikan: penilaian terhadap pendidikan (bidang) atau penilaian terhadap persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan (Arifin, 2012).

##### **1) Tujuan dan Fungsi Evaluasi**

###### **a) Tujuan Evaluasi**

Evaluasi dalam bidang pendidikan pada umumnya mempunyai dua tujuan, yaitu pengumpulan data yang digunakan untuk menunjukkan tingkat perkembangan atau kemajuan yang dialami siswa setelah sekian lama mengikuti proses pembelajaran, menentukan tingkat efisiensi metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

Secara khusus tujuan khusus kegiatan evaluasi di bidang pendidikan adalah untuk mendorong keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan program pendidikan dan untuk mencari serta menemukan faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan dan kegagalan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan (Sudijono, 2018).

###### **b) Fungsi Evaluasi**

*Pertama*, perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan. Karena pembelajaran sebagai suatu sistem mempunyai komponen-komponen yang berbeda-beda seperti tujuan, bahan, metode, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta. Oleh karena itu perbaikan dan pengembangan pembelajaran harus ditujukan pada seluruh bagian pembelajaran yang dituju.

*Kedua*, untuk akreditasi. Dalam UU.No.20/2003 BAB 1 Pasal 1 Ayat 22 dijelaskan bahwa "akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan criteria yang telah ditetapkan". Bagian dari akreditasi adalah pembelajaran. Artinya fungsi akreditasi dapat terlaksana apabila hasil penilaian pembelajaran dijadikan dasar dalam akreditasi lembaga pendidikan (Sudijono, 2018).

##### **2) Prinsip-Prinsip Dasar Evaluasi**

Evaluasi hasil pembelajaran akan berjalan baik apabila dalam pelaksanaannya selalu diperhatikan tiga prinsip dasar, yaitu prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan dan prinsip obyektivitas.

##### **3) Ciri-ciri Evaluasi Hasil Belajar**

Ciri-ciri evaluasi belajar diantaranya:

- a) Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur prestasi akademik siswa diukur secara tidak langsung,
- b) Untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dapat menggunakan ukuran kuantitatif yang biasa digunakan,

- c) Pada kegiatan evaluasi hasil belajar biasanya menggunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap,
  - d) Prestasi belajar yang dicapai siswa dari waktu ke waktu bersifat relatif,
  - e) Kesalahan pengukuran sulit untuk dihindari.
- 4) Ranah Sikap, Ranah Pengetahuan, Ranah Keterampilan sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar

Ranah pengetahuan adalah ranah yang melibatkan aktivitas mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang berkaitan dengan aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif mempunyai enam tingkatan proses berpikir, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Ranah sikap adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif Krathwohl dibagi menjadi lima tingkatan, yaitu menerima atau memperhatikan, merespons, mengevaluasi atau mengevaluasi, mengelola atau mengorganisasikan dan mengkarakterisasi dengan nilai atau kompleks nilai.

Ranah keterampilan adalah suatu bidang yang berkaitan dengan keterampilan atau kesanggupan bertindak setelah seseorang memperoleh pengalaman belajar tertentu (Sudijono, 2018).

- 5) Langkah-Langkah Pokok dalam Evaluasi Hasil Belajar

Langkah terpenting dalam evaluasi hasil pembelajaran adalah penyusunan rencana penilaian hasil pembelajaran, pengumpulan data, verifikasi data, pengolahan dan analisis data, interpretasi dan penarikan kesimpulan, serta pemantauan hasil penilaian.

- 6) Teknik-Teknik Evaluasi Hasil Belajar di Sekolah

Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah ada dua teknik yaitu teknik tes dan teknik non tes.

Teknik tes adalah alat atau metode yang digunakan sehubungan dengan pengukuran dan evaluasi. Teknik tes lebih banyak digunakan untuk menilai hasil belajar siswa menurut proses berpikirnya (ranah kognitif). Sedangkan teknik non tes adalah teknik yang diterapkan melalui observasi sistematis, melakukan wawancara, menyebarkan angket, pengecekan dokumen atau penelitian. Teknik non tes biasanya berperan penting dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada sikap hidup (ranah afektif) dan keterampilan (ranah psikomotorik) (Slameto, 2015).

## **STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM)**

### **Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)**

Strategi berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*Strategy*" yang berarti ilmu siasat perang (Wojowasito & Puswadamita, 1980). Menurut pendapat lain, istilah strategi justru digunakan dalam dunia kemiliteran. Dalam Bahasa Yunani strategi yaitu "*Strategos*" yang berarti jenderal atau panglima. Maka dari itu, strategi dimaknai sebagai ilmu kejangralan atau ilmu kepanglimaannya (Gulo, 2002). Istilah lain dalam kamus Bahasa Indonesia menyebutkan strategi berarti rencana yang cermat tentang kegiatan demi mencapai sasaran khusus (Suharso & Retnoningsih, 2009).

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyebutkan dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, bahwa strategi adalah sebuah cara maupun metode. Sedangkan secara umumnya strategi merupakan suatu garis besar haluan tindakan pada usaha demi mencapai sasaran yang telah ditentukan (Djamarah & Zain, 2010).

Secara umum jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan antara guru dan peserta didik demi mewujudkan kegiatan belajar mengajar agar tercapai pada tujuan yang telah digariskan. Sedangkan istilah pembelajaran ada dalam Bahasa Inggris yaitu *Instruction* yang berarti proses agar seseorang belajar. Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu susunan *evens* (kejadian, kondisi, peristiwa, dsb.) yang dengan sengaja disusun untuk mempengaruhi peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan mudah. Adapun tujuannya yaitu, membantu individu belajar atau memanipulasi lingkungan hingga memudahkan individu yang belajar tersebut (Mulyono, 2012).

Jadi, dari pengertian di atas strategi pembelajaran dapat diartikan sebuah perencanaan yang didalamnya terdapat desain rangkaian kegiatan agar tercapainya tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat penggunaan metode dan pemanfaat berbagai sumber atau kekuatan suatu media yang telah disusun demi tercapainya tujuan pembelajaran yang dimaksud. Dick dan Carey beranggapan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu materi dan prosedur pembelajaran yang telah diatur yang menghasilkan hasil belajar pada peserta didik agar dapat digunakan secara bersama-sama. Pada saat proses pembelajaran, seorang guru maupun dosen selaku instruktur pembelajaran perlu memperhatikan strategi pembelajaran yang akan digunakan (Mulyono, 2012).

Adapun tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu (Wena, 2013):

a. Strategi pengorganisasian pembelajaran

Agar mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pemilihan isi materi baik dari segi tatanan isi, diagram, format dan sejenisnya, maka perlu adanya strategi pengorganisasian pembelajaran yang telah tertata.

b. Strategi penyampaian pembelajaran

Cara penyampaian pembelajaran pada peserta didik dan respon dari masukan peserta didik merupakan strategi penyampain pembelajaran.

c. Strategi pengolahan pembelajaran

Cara penataan interaksi antara peserta didik dengan variable strategi pembelajaran lainnya merupakan strategi pengolahan pembelajaran. Strategi pengolahan pembelajaran berisikan tentang penjadwalan, catatan kemajuan belajar dan motivasi belajar.

Merujuk pada fenomena yang terjadi selama ini saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik mengalami kejenuhan belajar, sehingga membuat pemikirannya tidak mampu menerima informasi pembelajaran dengan baik, dan bisa mempengaruhi kemajuan belajarnya. Oleh sebab itu, pembelajaran pendidikan agama Islam memerlukan strategi pembelajaran dengan PAIKEM. PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dimana strategi ini memungkinkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan, sikap dan pemahaman peserta didik melalui berbagai sumber media pembelajaran. Sebagai seorang pendidik juga dituntut untuk kreatif dan aktif agar

PAIKEM ini diterapkan dan berjalansesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang (Fauziyah, 2021).

PAIKEM dikembangkan melalui beberapa perubahan/transisi: dari pembelajaran individual menjadi pembelajaran kolaboratif. Beralih dari format penilaian tradisional ke format penilaian otentik seperti portofolio, proyek, makalah siswa, dan nilai siswa. Dasar peralihan di atas sesuai dengan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pasal 19 ayat (1) Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan:

*“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.* (Daryanto & Karim, 2017)

Berikut beberapa pengertian dari masing-masing strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Aswan, 2016):

#### **a. Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Jika peserta didik mendominasi aktivitas saat pembelajaran, maka mereka sedang belajar aktif. Secara aktif mereka menggunakan otaknya, untuk menemukan gagasan pokok dari materi pembelajaran, memecahkan masalah, maupun mengaplikasikan materi yang telah mereka pelajari. Agar hasil belajar maksimal, belajar aktif sangat diperlukan bagi peserta didik. Selain itu, perlu adanya perangkat pendukung pembelajaran aktif agar informasi terbaru yang diterima dapat terikat atau diingat dalam otak dengan baik.

Mel Silberman menyatakan:

*Apa yang saya dengar, saya lupa.*

*Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit.*

*Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan.*

*Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.*

Para ahli mengatakan, saat ada informasi terbaru, otak manusia tidak hanya menerima dan menyimpan, akan tetapi juga memproses informasi yang didapat hingga dapat dicerna lalu disimpan dengan baik.

#### **b. Pembelajaran Inovatif**

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang melahirkan pemikiran atau ide-ide sendiri pada kemampuan peserta didik yang dikembangkan, biasanya akan muncul pada saat situasi pembelajaran kondusif dan tidak ada perasaan tertekan, takut ataupun cemas. Inovatif berarti adanya pembaharuan yakni perbaikan dalam perkembangan pembelajaran. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik agar memunculkan gagasan maupun ide-ide baru demi terwujudnya tujuan pembelajaran yang telah diperbaiki dan dikembangkan.

#### **c. Pembelajaran Kreatif**

Kreatif adalah wujud hasil dari karya cipta atau kemampuan untuk menghasilkan cipta. Kreatif juga bermakna bahwa adanya pengembangan kreativitas peserta didik pada proses pembelajaran, karena pada dasarnya setiap orang tidak pernah berhenti memiliki rasa ingin tahu atau imajinasi. Menurut para ahli, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat/mewujudkan sesuatu dan dikombinasikan dengan sesuatu yang sudah ada, meski begitu tetap terkesan baru. Jadi pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang membuat peserta

didik berani lebih aktif dalam menyampaikan pendapat maupun argument, menyampaikan masalah beserta solusinya, serta memberikan ruang untuk mengeluarkan potensi yang dimiliki.

#### **d. Pembelajaran Efektif**

Efektif berarti semua pembelajaran yang dipilih harus menjamin tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Hasilnya terbukti dengan adanya hasil capaian kompetensi yang telah dijarakan dalam indikator pencapaian. Kemudian pada akhir kegiatan pembelajaran dari segi pengetahuan, sikap atau keterampilan pada peserta didik harus jelas perubahannya.

#### **e. Pembelajaran Menyenangkan**

Menyenangkan berarti bahwa suasana saat proses pembelajaran harus berlangsung menyenangkan dan mengesankan. Peserta didik pada dasarnya berminat untuk terlibat secara aktif jika suasana pembelajarannya terkesan menarik dan menyenangkan tercapai dengan maksimal. Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan memberi efek pada peserta didik, baginya itu hadiah dan akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi saat kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran perlu didesain sedemikian rupa agar suasananya penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling penting tidak membosankan bagi peserta didik. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik akan lebih fokus dan curah perhatiannya akan lebih tinggi di kelas saat kegiatan pembelajaran.

### **Kegunaan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)**

Strategi PAIKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, karena cara saat mengorganisasikan, penyampaian serta penggunaan maupun pengelolaan metode pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik agar pembelajaran yang diterima dapat di aplikasikan dengan baik. Adapun kegunaan PAIKEM yaitu:

- a. Peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan pembelajaran dengan baik,
- b. Guru dapat menggunakan alat bantu ajar dengan memanfaatkan media maupun berbagai sumber ajar, sehingga pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan dan mampu membangkitkan semangat peserta didik,
- c. Guru dapat mengatur posisi kelas dengan cara memajang buku-buku dan bahan ajar yang lebih menarik serta menyediakan 'pojok baca'. Sehingga pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi kooperatif dan interaktif, apalagi jika metode ajarnya membentuk kelompok,
- d. Peserta didik mampu memecahkan suatu permasalahan, lalu mengutarakan gagasannya hingga mampu melibatkan peserta didik lainnya dalam menciptakan suatu lingkungan kondisi belajar.
- e.

#### **Aspek-Aspek dalam Strategi PAIKEM**

Ada empat aspek yang mempengaruhi strategi PAIKEM, diantaranya (Rusman, 2013):

##### **a. Pengalaman**

Dalam aspek yang berorientasi pada pengalaman ini, siswa diajarkan untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Ada berbagai macam metode penerapan, antara lain eksperimen, observasi, eksperimen, survei, dan wawancara.

b. Komunikasi

Aspek komunikasi bisa bermacam-macam bentuknya, seperti menyampaikan pendapat, menyajikan laporan, dan mengumumkan hasil pekerjaan.

c. Interaksi

Aspek ini dapat dicapai melalui dialog dimana kita saling bertanya dan bertanya.

d. Refleksi

Dalam konteks ini, ini tentang merefleksikan apa yang dilakukan/dipikirkan anak- anak saat belajar.

### **Manfaat Kegunaan Strategi PAIKEM**

Berbagai rancangan dan perencanaan pembelajaran yang berbeda diperlukan pada tiap tahapan pembelajaran anak. Apabila guru menyadari bahwa tahapan pembelajaran diperlukan agar prestasi belajar mencapai sesuai dengan yang diinginkan, maka guru perlu menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat. Setiap strategi pembelajaran yang digunakan, pasti ada manfaat yang bisa ditanamkan. Berikut manfaat kegunaan strategi PAIKEM (Adam, 2020):

- a. Dengan adanya perencanaan kegiatan pembelajaran yang matang, maka penyimpangan pembelajaran tidak akan terjadi, dan lingkungan serta iklim pembelajaran akan tercipta kondusif,
- b. Dengan menggunakan strategi PAIKEM, maka kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan membosankan bahkan akan terjadi lebih variatif,
- c. Dengan upaya yang guru lakukan demi meningkatkan pembelajaran yang interaktif, maka akan timbul motivasi belajar pada peserta didik.

### **Pembentukan Karakter**

Karakter merupakan nilai-nilai tingkah laku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama umat manusia, lingkungan hidup dan sesama bangsa, yang dituangkan dalam pikiran, sikap, emosi, pernyataan dan tindakan berdasarkan norma-norma, syariah, adat istiadat, tradisi dan adat istiadat. Karakter juga diartikan sebagai akhlak dan budi pekerti dalam diri seseorang, sehingga karakter bangsa sama dengan moralitas bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang mempunyai adat dan tradisi yang baik, namun bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak mempunyai hak, tidak mempunyai moral, dan tidak memiliki rasa budaya dan adat istiadat yang baik (Syafe'i, 2017).

Karakter merupakan bagian dari jiwa manusia yang dapat dibentuk dengan pembiasaan sehari-hari. Karakter bisa disebut sebagai kondisi rohaniah yang dapat diubah dan dikembangkan mutunya, namun dapat pula diabaikan begitu saja sehingga tidak ada mutu bahkan semakin terpuruk. Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh aspek seperti pengetahuan, emosi, cinta, dan perilaku. Pembentukan karakter dapat diibaratkan membentuk seseorang menjadi binaragawan (binaragawan), yang memerlukan "pelatihan otot moral" secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat (Syafe'i, 2017). Karakter yang diabaikan akan tercipta menjadi karakter yang buruk. Sedangkan karakter yang mutunya dikembangkan akan menciptakan karakter yang baik. Karakter yang baik dapat menciptakan nilai-nilai kebaikan pula seperti kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab. Karakteristik peserta didik berhubungan dengan aspek-aspek yang ada pada diri mereka sendiri, dari segi minat, bakat, motivasi, kemampuan, gaya belajar, kepribadian dan lain sebagainya.

### **Pengertian Karakter**

Menurut Aziz, karakter adalah mental dan moral maupun akhlak atau budi pekerti seseorang yang berkualitas dari kepribadian khusus yang berbeda dengan orang lain (Nizarani et al., 2020). Secara etimologis, kata karakter dari beberapa Bahasa yakni Inggris *Character*, Bahasa Yunani *Charassein* yang berarti *to engrave*. *To engrave* berarti mengukir, melukis, memahat atau menggoreskan. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, karakter adalah tabiat, sifat-sifat dari kejiwaan, ataupun budi pekerti seseorang yang berbeda dengan orang lain. Karakter juga diartikan sebagai simbol khusus, ruang, huruf, angka yang muncul pada layar atau papan ketik. Berarti orang berkarakter adalah orang yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat atau watak (Suharso & Retnoningsih, 2009).

Menurut ahli Pendidikan karakter F. W. Foester mengatakan bahwa karakter adalah seperangkat nilai-nilai yang sudah menjadi kebiasaan hidup, sehingga menjadi ciri permanen dalam diri seseorang, seperti kerja keras, pantang menyerah, kejujuran, kesederhanaan, dan lain-lain. Kualitas seseorang diukur dari karakternya (Adisusilo, 2012).

Dengan pengertian diatas, karakter dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian adalah ciri khas atau karakteristik yang dimiliki seseorang yang terbentuk didalam lingkungan suatu keluarga atau bawaan sejak lahir.

#### **Macam-Macam Karakter**

Seseorang yang memiliki karakter yang baik akan memiliki pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral yang bekerjasamasecara sinergis. Dari pengetahuan-pengetahuan tersebut, tentu ada berbagai macam karakter yang berbeda-beda dalam diri seseorang, diantaranya (Wibowo, 2020):

a. Karakter Religius

Pada ajaran agama yang dianut, seseorang harus patuh dari sikap mau perilaku, memiliki sikap toleran terhadap sesama penganut agama yang berbeda.

b. Karakter Disiplin

Yakni tindakan perilaku yang tertib dan patuh pada berbagai macam aturan dan ketentuan.

c. Kreatif

Memiliki pemikiran dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru dengan cara sendiri.

d. Karakter Mandiri

Sikap maupun perilaku yang tidak suka bergantung pada orang lain, serta mampu mengerjakan tugas dengan sendiri.

e. Karakter Peduli Lingkungan dan Sosial

Mempunyai sikap dan bertindak mencegah lingkungan yang tidak kondusif, selalu ingin memberi bantuan baik dari tenaga maupun materi terhadap orang lain.

f. Karakter Tanggung Jawab

Memiliki sikap maupun perilaku yang mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan yang harus dilakukan, baik pada diri sendiri, maupun orang lain.

#### **Pentingnya Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik**

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi umumnya terjadi dan dilalui sejak dini. Agar kepribadian anak kuat dan sikap mentalnya sehat serta mempunyai akhlak yang terpuji, maka untuk menerimanya perlu diusahakan dengan penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang sesuai. Dalam misi Islam yang

utama adalah pembentukan akhlak. Maka dari itu, untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, dalam Islam diajarkan bahwa pembentukan jiwa lebih utama daripada pembentukan fisik maupun pembentukan dari segi aspek-aspek lainnya, karena dari jiwa yang baik akan timbul perbuatan-perbuatan yang baik, hingga pada waktunya akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan dalam kehidupan manusia secara lahir dan bathin.

## **IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MIN 4 WAY KANAN**

### **Silabus**

Setelah menganalisis dokumen silabus, peneliti menetapkan bahwa pengembangan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) selaras dengan standar isi. Setiap perubahan urutan standar dilakukan sesuai dengan hierarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan materi. Silabus juga sesuai dengan KD dan komponen-komponennya, meliputi indikator, materi, kegiatan pembelajaran, media/sumber daya, dan evaluasi. Selain itu, materi pembelajaran yang diberikan dalam silabus secara teoritis akurat.

Isi silabus mencakup kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan keaktifannya dalam belajar, sedangkan tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru memudahkan pencapaian hasil belajar. Aktivitas guru juga mendorong pengembangan kemampuan, baik pribadi maupun sosial, dan selaras dengan pengalaman belajar secara keseluruhan. Rumusan indikator dalam kegiatan memberikan gambaran jelas tentang perilaku yang dapat digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar. Indikator-indikator tersebut dinyatakan melalui kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati. Silabus guru mencakup beberapa rumusan indikator untuk setiap ranah pengetahuan (KD), dengan indikator tingkat kata kerja sama atau lebih rendah dari KD. Alat penilaian guru sudah sesuai dan mencakup seluruh indikator, sedangkan bentuk/ccontoh yang diberikan jelas dan selaras dengan indikator. Alokasi waktu dalam silabus disesuaikan dengan ruang lingkup kompetensi dan program semester. Selain itu, sumber belajar guru yang tepat dan beragam, memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kurikulum yang meliputi: nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, materi inti dan alokasi waktu. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan menggunakan ABCD (Audience, Behavior, Conditions and Degree) atau CABD (Conditions, Audience, Behavior and Degree), tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan indikator pencapaian keterampilan dan kedalaman atau keluasan penyajian materi pelajaran.

Materi pelajaran yang diberikan guru benar dan sesuai, serta Langkah pembelajaran sesuai dengan strategi/ metode/ model pembelajaran yang dipilih/ ditentukan, Tahapan pembelajaran tersebut meliputi pengembangan kemampuan berpikir dan karakter siswa, adanya alokasi waktu yang cukup dalam setiap pembelajaran, sumber materi pembelajaran/bahan referensi guru yang cukup. Jenis media dan/atau pembelajaran yang dipilih guru/Apakah sumber belajar sesuai, media pembelajaran yang dipilih guru sesuai dengan strategi/metode/teknik pembelajaran dan/atau jenis pembelajaran siswa dan kinerja indikator KD, teknik

penilaian Alat penilaian mana yang dipilih, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang digunakan guru Strategi pembelajaran sesuai /metode/model, indikator kinerja KD dan karakteristik siswa, penilaian guru? Tiga bidang kompetensi siswa (sikap, keterampilan dan pengetahuan) dikaji secara mendalam.

### **Hasil Wawancara**

#### 1) Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas 3

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Syayidatun selaku guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 20 Mei 2024 menyatakan bahwa silabus yang digunakan silabus kurikulum 2013, beliau mengatakan sebagai berikut:

*"Silabus dan RPP yang saya gunakan sebagai acuan proses pembelajaran yaitu silabus yang sesuai dengan acuan kurikulum 2013."*

Selain itu, dalam wawancara beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa beliau menggunakan susunan kata standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan standar isi pada saat penyusunan kurikulum, jika urutannya berubah maka sesuai dengan kurikulum. hierarki kurikulum. konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan materi. Kurikulum memiliki kesesuaian KD dan bagian-bagiannya (indikator, materi, kegiatan pembelajaran, media/sumber ajar, penilaian). Seperti yang diungkapkannya dalam wawancara berikut ini;

*"Penyusunan silabus dan RPP saya menggunakan rumusan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sebagaimana dengan standar isi, apabila urutannya berubah, sesuai dengan hierarki konsep mata pelajaran atau tingkat kesulitan materi, dan ada kesinambungan antara KD dengan komponennya (indikator, materi, kegiatan pembelajaran, media/sumber daya, penilaian)."*

Dan dalam wawancara beliau juga menjelaskan bahwa materi pembelajaran yang dimasukkan dalam kurikulum secara teoritis benar, materi pembelajaran mendukung pencapaian KD (sesuai KD), materi pembelajaran sesuai perkembangan dan bermanfaat bagi siswa. Dalam wawancara beliau menyampaikan bahwa:

*"Bahan/materi pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum secara teoritis benar, bahan pembelajaran mendukung pencapaian KD (sesuai KD), sesuai dengan tingkat perkembangan dan bermanfaat bagi siswa."*

Strategi pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan sesuai dengan kondisi peserta didik, agar peserta didik mudah dalam menerima pembelajaran. Ibu Syayidatun menyampaikan bahwa:

*"Saya pakai strategi yang mudah-mudah aja, tidak ribet tapi disukai oleh anak-anak. Sesekali anak-anak saya buat kelompok, Dimana mereka diminta untuk memecahkan suatu masalah. Saat membuat kelompok seperti itu terkadang saya sediakan alat/bahan seperti karton atau HVS, agar hasil karya anak-anak bisa dituliskan di kertas yang sudah disediakan tersebut."*

Terkait karakter peserta didik saat ini selama mata Pelajaran berlangsung, Sebagian besar peserta didik kelas 3 disiplin dan bertanggung jawab mengikuti Pelajaran. Hal ini disampaikan oleh ibu Syayidatun juga saat di wawancara:

*"Selama ini anak-anak banyak nyambungannya menerima pembelajaran. Bisa dibilang mereka disiplin dan bertanggung jawab selama di kelas. Memang ada beberapa anak yang kurang baik menerima pembelajaran, akan tetapi mereka mampu ditutupi oleh peserta didik yang mayoritas baik dalam menerima pembelajaran. Misalnya, setiap diberi*

*tugas anak-anak pasti mengerjakan, hanya 1 atau 2 anak saja yang tidak disiplin dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan gurunya."*

2) Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas 4 dan 5

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mujiono selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas 4 pada tanggal 21 Mei 2024, beliau mengatakan bahwa silabus yang digunakan merujuk pada pedoman kurikulum 2013, beliau mengatakan: *"Silabus dan RPP yang digunakan ngikut aja sama pedoman kurikulum 2013, apalagi guru-guru lain juga pasti menggunakan silabus dan RPP kurikulum 2013."*

Menurut bapak Mujiono, silabus yang disusun tidak boleh sembarang, harus sesuai dengan susunan yang ada dalam pedoman penyusunan silabus kurikulum 2013. Beliau mengatakan bahwa:

*"Sepengetahuan saya penyusunan silabus dan RPP menggunakan rumusan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Selama penggunaan silabus ini tidak ada yang saya ubah. Masih tetap sama dengan penyusunan awal."*

Strategi pembelajaran yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung masih menggunakan strategi klasik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mujiono bahwa: *"Tidak ada yang istimewa strategi yang saya gunakan. Karena saya lebih sering menghafal, terkadang jika anak-anak bosan saya buat lagu."*

Karakter peserta didik terbilang bermacam-macam kondisinya. Setelah dilihat, strategi pembelajaran di kelas memang mempengaruhi terbentuknya karakter peserta didik. Hal ini disampaikan oleh bapak Mujiono bahwa:

*"Saya akui strategi pembelajaran yang digunakan selama di kelas benar-benar mempengaruhi karakter peserta didik. Bisa kita lihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab anak-anak terhadap tugasnya. Rata-rata karakter yang bagus memang anak-anak yang mudah dalam menerima pembelajaran."*

3) Wawancara Wali Kelas 3

Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024 dengan ibu Sudarmi, terkait:

a) Perilaku Peserta Didik

Perilaku peserta didik kelas 3 terbilang baik, bahkan untuk mengatur kondisi kelas peserta didik kelas 3 lebih mudah. Hal ini disampaikan dalam wawancara:

*"Sepengalaman saya menjadi wali kelas 4 dan 5 sebelum-sebelumnya, menurut saya mengajar di kelas 3 lebih mudah, tidak terlalu banyak rintangannya. Perilaku mereka saya akui lebih baik daripada kakak kelasnya, meskipun memang harus pelan-pelan membimbing mereka."*

b) Karakter Disiplin

Kedisiplinan pada peserta didik kelas 3 terbilang kurang, sebab untuk mengatur waktu mereka harus selalu diingatkan oleh guru. Dalam wawancara disampaikan bahwa:

*"Seperti yang kita lihat, setiap mau memasuki kelas/jam Pelajaran baru, anak-anak masih berkeliaran didepan kelas, meskipun bel masuk sudah berbunyi. Oleh sebab itu, setiap ada guru yang melihat mereka harus ditegur dulu agar masuk kelas."*

c) Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab pada peserta didik dibentuk dengan adanya tugas dan kewajiban yang diberikan. Sebagian besar peserta didik sudah memahami dan bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Hal ini disampaikan oleh ibu Sudarmi dalam wawancaranya:

*"Kalau saya perhatikan setiap harinya saat di sekolah, seperti piket kelas anak-anak mampu mengerjakannya, tidak ada yang mengeluh bahkan mereka kompak saat mengerjakan piket kelasnya. Dan tanggung jawab yang lain mereka sudah bisa diandalkan jika diberi tugas sekolah seperti PR (Pekerjaan Rumah), meskipun memang masih ada 1 atau 2 anak yang tidak mengerjakan, akan tetapi tertutupi dengan anak-anak yang rajin ini."*

d) Karakter Mandiri

Kemandirian peserta didik dapat dinilai dalam sehari-hari, khususnya saat di sekolah. Untuk tahapan peserta didik kelas 3 baru dalam permulaan. Sebab segala sesuatu masih terbiasa dengan intruksi. Dalam wawancara disampaikan bahwa:

*"Untuk kelas 3 ini baru tahapan permulaan dalam kemandirian, pelan-pelan masih diajarkan. Tidak seperti kakak-kakak kelasnya, yang menurut saya sudah mandiri. Contohnya yaitu tadi masalah masuk kelas saja sudah ada bel tapi masih mereka harus menunggu disuruh dulu sama gurunya, kalau tidak mereka masih berkeliaran diluar kelas."*

e) Karakter Peduli Lingkungan

Upaya untuk memahami hakikat peduli lingkungan harus dilakukan sejak dini dan membiasakan diri melakukan kegiatan yang mengedepankan kelestarian lingkungan. Menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa dapat dimulai dengan menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan membuang sampah, mengatur piket kelas, merawat tanaman, dan lain-lain. Ibu Sudarmi menyampaikan dalam wawancaranya:

*"Agar anak-anak terbiasa dengan lingkungan sekitarnya, Upaya saya dengan mengatur piket dan menjaga lingkungan kelas maupun sekolah, dilarang membuang sampah sembarangan, dan lain-lain."*

1) Wawancara Wali Kelas 4A

Wawancara dilakukan pada tanggal 17 Mei 2024 dengan ibu Hikmah Mufidah selaku wali kelas 4a.

a) Karakter Religius

Penerapan keagamaan bagus untuk pembentukan karakter peserta didik. Di Madrasah terdapat beberapa cara membentuk karakter religius, diantaranya yang disampaikan oleh ibu Hikmah Mufidah:

*"Anak-anak kelas 4a sudah menerapkan murojaah selama 15 menit setiap sebelum memulai pembelajaran, rutin 2 kali dalam seminggu melaksanakan shalat Dhuhha berjamaah, serta yang sudah kita ketahui Bersama bahwa penerapan shalat Dzuhur berjamaah dilakukan oleh seluruh peserta didik dari kelas 4 hingga kelas 6."*

b) Karakter Disiplin

Kedisiplinan peserta didik diakui hampir mencapai target wali kelas. Hal ini disampaikan oleh ibu Hikmah:

*"Khusus kelas 4a saya akui hamper 90% disiplin dalam pembelajaran di kelas, disiplin menjalankan piket dan disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah."*

c) Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab terbentuk dari kemauan peserta didik. Jika peserta didik ada kemauan untuk belajar, mengerjakan tugas, bahkan mereka menyadari ada kewajiban yang harus dikerjakan, maka tanggung jawab itu akan tumbuh dan menjadi kebiasaan. Ibu Hikmah menyampaikan:

*"Saya rasa memang terbentuknya karakter tanggung jawab itu bermula dari suruhan, awalnya memang berat apalagi bagi anak-anak yang kurang mengerti tanggung jawabnya. Seiring berjalannya waktu mereka menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, dan lama kelamaan mereka jadi terbiasa."*

d) Karakter Mandiri

Membangun karakter mandiri menjadi suatu keharusan bagi seorang pendidik. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa kemampuan memenuhi kebutuhan berdasarkan kemampuannya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain ialah termasuk dalam karakter mandiri. Selanjutnya dapat menyelesaikan permasalahan hidup dan kehidupannya sendiri, sehingga terdorong untuk berinisiatif, kreatif inovatif, proaktif dan bekerja keras.

Seorang siswa dengan karakter mandiri yang tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan, karena individu yang mandiri tidak bergantung pada orang lain, tidak menghindari dari permasalahan yang ada dan namun selalu berusaha mampu menyelesaikannya.

Menurut teori Hermawan Aksan, ciri-ciri siswa yang memiliki nilai karakter mandiri adalah sebagai berikut:

1. Berinisiatif dalam segala hal.
2. Mampu menyelesaikan tugas rutin yang diberikan tanpa meminta bantuan orang lain.
3. Mencapai kepuasan dari pekerjaannya.
4. Mampu mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan.
5. Mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam kaitannya dengan tugas yang diberikan.
6. Jangan minder jika harus berbeda pendapat dengan orang lain dan berani mengutarakan pendapat di muka umum (Aksan, 2014).

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ibu Hikmah Mufidah, S.Pd.:

*"Anak-Anak kelas 4 belum sepenuhnya memiliki karakter mandiri, hal ini dapat dilihat dengan beberapa indikator kemandirian pada perilaku sehari-hari anak di sekolah. Masih belum mampu mengatasi kesulitan dalam belajar, minder dan tidak memiliki keberanian ketika berbeda pendapat untuk mengutarakan gagasannya dalam diskusi pembelajaran."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, perlu dilakukan sebuah upaya untuk meningkatkan karakter mandiri pada siswa. Membangun rasa percaya diri, mengerjakan tugas tanpa bergantung pada orang lain, mampu mengutarakan ide kreatif maupun pemikirannya dalam berdiskusi pada waktu pembelajaran.

e) Karakter Peduli Lingkungan

Salah satu bidang yang menjadi perhatian di lingkungan sekolah adalah masalah sampah. Dengan adanya permasalahan sampah ini maka sangat penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap lingkungan hidup, terlebih lagi

setiap orang harus mengetahui bahwa lingkungan hidup harus selalu dijaga. Hal ini disampaikan oleh ibu Hikmah bahwa:

*"Kalau dilihat di sekolah ini lebih dipermasalahkan soal sampah. Jadi pelan-pelan anak membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya, piket kelas terus berjalan serta menjaga tanaman-tanaman yang di sekolah harus dijaga kesuburannya."*

2) Wawancara Wali Kelas 5

Wawancara dilakukan pada tanggal 17 Mei 2024 dengan Ibu Lilin Heryawati selaku wali kelas 5:

a) Karakter Religius

Karakter religius sangat dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan akhlak, dimana peserta didik diharapkan berperilaku baik berdasarkan kaidah dan ketentuan agama. Ibu Lilin menyampaikan dalam wawancaranya:

*"Upaya guru Madrasah dalam mengembangkan karakter religius pada siswa yaitu dengan memberikan teladan yang baik kepada mereka. karena jika guru memberikan teladan yang baik maka otomatis siswa akan mengikuti. Contohnya ketika melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, guru turut serta shalat berjamaah juga, jangan hanya murid saja."*

b) Karakter Disiplin

Salah satu pentingnya kedisiplinan adalah kedisiplinan dapat mengenalkan siswa pada cara hidup yang baik, positif dan ramah terhadap lingkungan. Hal ini disampaikan ibu Lilin:

*"Dengan kedisiplinan anak-anak di sekolah maka dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di dalam kelas. Siswa yang disiplin adalah siswa yang biasanya datang tepat waktu, mengikuti semua peraturan sekolah, dan berperilaku sesuai standar yang berlaku."*

c) Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab adalah kemampuan menentukan sikap terhadap aktivitas atau tugas yang dilakukan dan kemampuan menanggung risiko yang terkait dengan aktivitas yang dilakukan. Ibu Lilin menyampaikan bahwa:

*"Dalam diri anak-anak kelas 5 sebagian masih belum memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya selaku murid. Tugas sekolah masih terbengkalai, meskipun tanggung jawab untuk piket sudah ada kesadaran dalam diri masing-masing anak."*

d) Karakter Mandiri

Ketika siswa mandiri dalam belajar, siswa dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan yang ada, mereka juga mempunyai strategi belajar, rasa tanggung jawab dan kemampuan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak. Dalam wawancaranya ibu Lilin menyampaikan:

*"Bentuk kemandirian siswa dalam belajar antara lain merasa nyaman dalam belajar, percaya diri dalam menyelesaikan tugas, tidak mencontek temannya, dan memiliki kepribadian yang berkualitas seperti patuh pada aturan sekolah, sopan terhadap guru, tugas dikerjakan dengan baik dan sebagainya."*

e) Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan suatu sikap dan tindakan yang mencegah kerusakan alam sekitar dan bertujuan untuk memperbaiki kerusakan yang ada. Hal ini disampaikan oleh ibu Lili bahwa:

*“Menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa dapat dimulai dengan menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan membuang sampah, mengatur piket kelas, merawat tanaman, dan lain-lain. Selain itu, salah satu cara untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa MI adalah dengan memperkenalkan pola hidup bersih dan sehat. Sebagai warga sekolah, peduli lingkungan tidak hanya murid saja yang dituntut untuk menjaga kebersihan sekolah, guru pun begitu. Sebab jika guru turut peduli lingkungan maka akan memberikan contoh yang baik bagi murid.”*

#### **ANALISIS PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MIN 4 WAY KANAN**

##### **Dokumen Silabus**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan rekaman peneliti, silabus yang digunakan guru menetapkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) berdasarkan standar isi. Jika urutannya berubah, sesuai dengan hierarki konsep mata pelajaran IPA atau tingkat kesukaran materi, silabus sesuai dengan KD dan komponennya (indikator, materi, kegiatan pembelajaran, media/sumber daya dan penilaian), yaitu termasuk dalam silabus Materi pembelajaran sepenuhnya benar secara teori, materi pembelajaran mendukung pencapaian KD (sejalan dengan KD), materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan bermanfaat bagi aktivitas belajar siswa kegiatan yang tercantum dalam silabus adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa/belajar aktif, Tahapan kegiatan belajar guru menunjang tercapainya pengembangan ilmu pengetahuan. Kegiatan belajar guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan hidup (pribadi dan sosial). Kegiatan belajar guru didasarkan pada pengalaman belajar yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran perilaku yang ingin diukur. Prestasi KD dirumuskan dalam bentuk kata kerja operasional yang terukur dan dapat diamati. Indikator-indikator dalam silabus guru disusun atas rumusan beberapa indikator (minimal 2 indikator).

Untuk setiap KD, indikator tingkat verbanya lebih rendah atau paling sedikit sama dengan KD, alat penilaian guru sudah sesuai dan memuat seluruh indikator, format/ccontoh alat penilaian guru jelas dan selaras dengan indikator, waktu alokasi yang dirancang guru dalam silabus sesuai dengan rentang kemampuan yang dilakukan, waktu yang diberikan guru untuk merancang silabus dilaksanakan sesuai rencana semester yang telah disusun, sumber belajar guru sesuai untuk menunjang pencapaian KD, dan sumber belajar guru beragam.

Oleh karena itu, menurut teori yang ada, silabus yang dirancang guru sebagai suatu rencana pembelajaran, dalam proses pengembangannya mengikuti langkah-langkah pengembangan silabus yang terdapat dalam teori yang dikemukakan peneliti, dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan silabus, yaitu adalah, wajar dan relevan, sistematis, konsisten, memadai, praktis dan situasional, fleksibel dan komprehensif. Komponen silabus yang dirancang oleh guru juga sejalan dengan teori yang ada, yaitu menurut Ahmad Sodikiy dan Djunaidatul Munawwarah dalam buku “Modul Pengembangan Alat Pembelajaran PAI”, komponen silabus adalah identitas mata pelajaran, identitas sekolah, Kemampuan dasar, materi pokok pembelajaran,

penilaian, alokasi waktu, sumber belajar (Sidqiy & Munawwarah, 2015). Dengan demikian, komponen silabus teori ini sudah tercakup dalam silabus guru.

#### **Dokumen RPP**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen, peneliti menemukan bahwa dalam RPP yang disusun oleh guru, RPP dilakukan sesuai dengan ketentuan silabus. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan bahwa untuk bagian sekolah dasar dan menengah, dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ditulis berdasarkan silabus dan kegiatan pembelajaran berikutnya untuk mencapai kompetensi dasar (Hayati, 2015).

Dan RPP guru memuat Langkah-langkah RPP tersebut yang dideskripsikan (tujuan pembelajaran, program kelas/semester, materi ajar, alokasi waktu). Sebagaimana teori komponen program pelaksanaan pembelajaran (RPP) menyatakan bahwa komponen RPP adalah identitas RPP, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, sumber belajar, alokasi waktu, metode belajar dan materi Pembelajaran. Kegiatan dan RPP yang dibuat oleh guru juga sesuai dengan teori tentang langkah-langkah penyusunan RPP yang menyatakan bahwa langkah-langkah penyusunan RPP adalah uraian tentang identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian dan materi pembelajaran.

Oleh karena itu, dokumen RPP yang dibuat oleh guru sudah cukup karena ia melengkapi langkah-langkah persiapan RPP dan seluruh komponen RPP. Berdasarkan analisis peneliti melalui hasil observasi, wawancara dan dokumen yang diperoleh peneliti, maka rencana pembelajaran yang dibuat oleh bapak Mujiono dan ibu Syayidatun, sudah lengkap dan cukup karena sesuai dengan konsep yang terkandung dalam pengertian perencanaan pembelajaran. Dengan kata lain perencanaan adalah tindakan memutuskan dan secara efektif menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan dan upaya yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah di paparkan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan strategi PAIKEM terhadap pembentukan karakter peserta didik di MIN 4 Way Kanan, pada perencanaan berintegrasikan adanya tujuan pembelajaran, materi Pelajaran dan kegiatan belajar mengajar yang di susun dalam silabus dan RPP berisikan nilai-nilai religius, disiplin, kreatif, mandiri, peduli lingkungan dan sosial, dan bertanggung jawab.
2. Implementasi pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan strategi PAIKEM terhadap pembentukan karakter peserta didik di MIN 4 Way Kanan, pada pelaksanaan berintegrasikan adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang berisikan nilai religius, disiplin, kreatif, mandiri, peduli lingkungan dan sosial, dan bertanggung jawab. Akan tetapi, dalam pembentukan karakter masih rendah sebab kurangnya pemahaman peserta didik melalui penanaman keteladanan dan pembelajaran dari guru.
3. Implementasi pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan strategi PAIKEM terhadap pembentukan karakter peserta didik di MIN 4 Way Kanan, dalam evaluasi berintegrasikan pada penilaian autentik yaitu ranah sikap (*attitude*), ranah pengetahuan (*knowledge*), dan ranah keterampilan (*skill*) memuat nilai religius, disiplin, kreatif, mandiri, peduli lingkungan dan sosial, dan tanggung jawab.

Dari uraian kesimpulan yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti menemukan bahwa dalam penelitian ini, implementasi pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan strategi PAIKEM terhadap pembentukan karakter peserta didik di MIN 4 Way Kanan masih rendah sebab kurangnya pemahaman peserta didik terhadap keteladanan dan pembelajaran dari guru.

## REFERENSI

- Adam, M. (2020). *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*. Amerta Media.
- Adhim, M. Fauzil. (2007). *Membuat Anak Gila Membaca*. Mizan.
- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Raja Grafindo Persada.
- Aksan, H. (2014). *Pendidikan Karakter*. Nuansa Cendekia.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Prenada Media Group.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- As-Shahih, S. (1997). *Membahas Ilmu-Ilmu Hadits*. Pustaka Firdaus.
- Aswan. (2016). *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Aswaja Pressindo.
- Aunillah, N. I. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Laksana.
- B.Uno, H. (2008). *Teori, Motivasi dan Pengukurannya (Analisis dibidang Pendidikan)*. Bumi Aksara.
- BA, A. A. (1987). *Pelajaran Tajwid*. Apollo Lestari.
- Budiningsih, C. A. (2004). *Pembelajaran Moral*. Rineka Cipta.
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Jurnal Ejupekhu*, 01(01).
- Dahar, R. W. (2006). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Gelora Aksara Pratama.
- Daradjat, Z. (2016). *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 59*. Bumi Aksara.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Gava Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fauziyah, R. N. (2021). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Fitrono, E. N. (2020). *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Ahlimedia Press.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Grasindo.
- Hamalik, O. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hamid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Imtiyaz.
- Hamid, F. M. (2014). *Tuntunan Mewujudkan Keluarga Bahagia*. PT BIP.
- Hayati, M. (2015). *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Al-Mujtahadah.
- Hidayat, R. (2011). *Pengantar Psikologi Kurikulum*. Raja Grafindo Persada.
- Idris, M. H. (2014). *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Profesional*. Luxima Metro Media.
- Islam, K. N. (2020). Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an. *KURIOSITAS*, 13(1), 38-59.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Kencana Prenada Media.
- Lickona, T. (2013). *Educating For Character Diterjemahkan Oleh Juma Abdu Wamaungo*.

Bumi Aksara.

- Mansur, M. (2016). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Remaja Rosdakarya.
- Mudasir. (2015). *Desain Pembelajaran*. STAI Nurul Falah.
- Mujib, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media.
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran*. UIN Maliki Press.
- Naim, N. (2019). *Menjadi Guru Inspiratif*. Pustaka Pelajar.
- Nasir, R. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Pustaka Pelajar.
- Nizarani, Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 37-44. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432>
- Praherdhiono, H. (2019). *Teori dan Implementasi Teknologi Pendidikan*. CV Seribu Bintang.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. *Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0,"* 22-27.
- Qutub, S. (1999). *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Terjemah)*. Gema Insani Press.
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sa'ud, U. S. (2017). *Perencanaan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2013). *Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana.
- Serachmad, W. (1996). *Metodologi Penelitian Nasional*. Jemmais.
- Sidqiy, A., & Munawwarah, D. (2015). *Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI*. Bumi Aksara.
- Slameto. (2015). *Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sudijono, A. (2018). *Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suharso, & Retnoningsih, A. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. CV. Widya Karya.
- Sulhan. (2019). *Panduan Praktis pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah Rumah*. Jepe.
- Surya, H. M. (2010). *Landasan Pendidikan Menjadi Guru Terbaik*. Ghalia Indonesia.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.
- Tim Dosen. (2021). *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. UPI Sumedang.
- Wena, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara.
- Wibowo, A. (2020). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar.
- Wojowasito, S., & Puswadamita, W. J. S. (1980). *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Hasta.
- Yazid. (2010). *Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu*. Pustaka At-Taqwa.

**Copyright Holder :**

© Iin Dwi Nurapriila. P, Imam Syafe'i, Muhammad Akmansyah (2024).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

